

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan relaksasi otot progresif dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien pasca operasi laparotomi dapat menurunkan tingkat nyeri pada Ny. W dari skala nyeri 7 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dan pada Ny. K dari skala nyeri 8 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 3 (nyeri ringan) selama 3 x 24 jam. Setelah melaksanakan penerapan relaksasi otot progresif dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien pasca operasi laparotomi di Ruang Melati 3 RSST Klaten maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pengkajian pada Ny. W dan Ny. K ditemukan keluhan nyeri.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada pasien pertama dan kedua yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik: prosedur operasi.
3. Perencanaan keperawatan yang disusun yaitu manajemen nyeri dengan penerapan EBN relaksasi otot progresif.
4. Implementasi yang diberikan kepada klien merupakan penerapan EBN relaksasi otot progresif untuk menurunkan keluhan nyeri yang dilakukan 1 kali/hari dan/atau jika nyeri muncul dengan durasi 10-15 menit setiap 1 kali latihan selama 3x24 jam.
5. Hasil evaluasi keperawatan dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan yaitu masalah nyeri akut teratasi sesuai dengan kriteria hasil yang telah diterapkan.
6. Penerapan relaksasi otot progresif 1x/hari selama 3 hari dengan durasi 10-15 menit setiap latihan dapat menurunkan intensitas nyeri pasca operasi laparotomi pada Ny. W (skala 7 menjadi 2) dan Ny. K (skala 8 menjadi 3).

Implementasi asuhan keperawatan ini didukung oleh beberapa faktor kunci, yaitu kesesuaian intervensi dengan standar keperawatan (SIKI, SLKI) dan bukti ilmiah (*Evidence Based Nursing*) yang kuat, kepatuhan dan motivasi pasien

dalam belajar serta mempraktikkan TRO Progresif secara mandiri, kolaborasi pemberian analgetik secara farmakologis memberikan peredaan nyeri dasar yang memungkinkan pasien lebih fokus pada terapi non-farmakologis, serta pelaksanaan pengkajian dan evaluasi berkelanjutan yang dilakukan perawat memungkinkan adaptasi intervensi sesuai respons pasien. Namun, beberapa faktor juga menjadi penghambat diantaranya adalah intensitas nyeri yang sangat tinggi pada hari-hari awal pasca operasi, kondisi fisik pasien yang masih lemah, tingkat kecemasan atau kegelisahan pasien serta keterbatasan waktu perawat di lingkungan klinis yang sibuk juga dapat menjadi tantangan dalam memberikan pendampingan TRO Progresif yang intensif. Secara keseluruhan, asuhan keperawatan ini berhasil mengelola nyeri akut pasca operasi melalui pendekatan multimodal yang terstruktur dan berbasis bukti, meningkatkan kenyamanan dan pemulihan pasien.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga
 - a. Pasien diharapkan menerapkan relaksasi otot progresif saat nyeri.
 - b. Keluarga menganjurkan dan mendampingi pasien menerapkan relaksasi otot progresif.
2. Bagi Perawat Ruang Melati 3 RSST Klaten
Perawat diharapkan dapat melakukan dan menganjurkan relaksasi otot progresif untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien pasca operasi khususnya laparotomi.
3. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Harapannya KIAN ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan dengan penerapan relaksasi otot progresif untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi laparotomi.